

DESKRIPSI INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA SE-KOTA GORONTALO DI MASA PANDEMI COVID-19

Firman Taki¹, Maryam Rahim², Meiske Puluhulawa³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.

Email: firman_s1konseling2017@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa SMA se-kota Gorontalo di masa pandemi covid-19, sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa SMA se-kota Gorontalo di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji interaksi sosial siswa SMA se-kota Gorontalo di masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA se-kota Gorontalo kelas X dengan anggota populasi 1764 siswa yang dijadikan anggota sampel sebanyak 10% atau 209 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan angket, data dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa interaksi sosial siswa SMA se- kota di masa pandemi covid-19 menunjukkan 19,14% pada kategori tinggi, 73,21% pada kategori sedang, 7,66% pada kategori rendah. Rata-rata persentase interaksi sosial SMA se-kota gorontalo di masa pandemi covid-19 67.61%. Dengan demikian interaksi sosial siswa SMA se-kota Gorontalo dikategorikan dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Masa Pandemi Covid-19, Siswa

Abstract

The Problem addressed in this study is the social interaction of senior high school students throughout Gorontalo City during the covid-19 pandemic. Thus, this present study aims to determine the social interaction of senior high school students throughout Gorontalo City during the covid-19 pandemic. This quantitative descriptive study examines the social interactions of senior high school students throughout Gorontalo City during the covid-19 pandemic. Therefore, the population in this study is senior high school students throughout Gorontalo City in class X, amounting to 1764 students, with a sampel of 209 students taken from 10% of the population. The data collection technique used in this study is questionnaires, while the data analysis is done through percentage analysis. The finding of this study is the social interaction of senior high school students throughout Gorontalo City during the COVID-19 pandemic obtains a percentage of 19.14% in the high category, 73.21% in the medium category, and 7.66% in the low category. The average percentage of this study is the social interaction of senior high school students throughout Gorontalo City during the covid-19 pandemic is 67.61%. Thus, the social interaction of senior high school students throughout Gorontalo City is included in the medium category.

Keywords: Social Interaction, Covid-19 pandemi Period, Student

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia diserang oleh wabah virus yang disebut virus corona atau covid-19. Covid-19 ini adalah virus yang mudah sekali menular, dapat menular dengan mudah melalui batuk atau nafas yang keluar dari penderita covid-19. Penyebaran wabah Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah, dan belajar mandiri di rumah. Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerjasama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan adanya pandemi virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan. Karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus. Pada saat itu, pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat.

Disisi lain penerapan *social distancing* memiliki konsekuensi dari kebijakan ini adalah terbatasnya ruang gerak siswa dalam beraktivitas, sehingga banyak yang harus belajar dari rumah secara daring atau online. Tetapi dalam keadaan seperti ini diperlukan kreativitas dari guru untuk melakukan proses pembelajaran yang dapat meningkat potensi diri siswa. Artinya bahwa pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tidak terlepas dari terciptanya hubungan yang baik tetap terjaga yang tercermin pada interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada umumnya saling membutuhkan satu dengan yang lain. Menurut Gerungan (Khotimah, 2016) bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kekuatan individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadinya proses sosial.

Kondisi lain yang terjadi pada proses interaksi sosial selama pembelajaran jarak jauh yang berlangsung masih ditemukan siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik, tidak memiliki empati yang kuat, memiliki hubungan emosional yang tidak harmonis sehingga proses pembelajaran tidak efektif dalam menerima pengetahuan dari guru. Hal ini menunjukan bahwa interaksi sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Menurut Soekanto (Khotimah, 2016) adalah interaksi sosial siswa di pengaruhinya oleh faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, faktor motivasi, dan faktor empati

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo peneliti mendapatkan temuan-temuan masalah yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara jarak jauh yaitu sebagian besar siswa memiliki kesulitan selama berinteraksi sosial dengan baik. Dalam hal ini terlihat bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak mampu bekerja sama dengan baik,

terdapat sebagian tidak memiliki sikap empati yang kuat terhadap teman yang mengalami masalah, tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan teman sekelas dan cenderung lebih suka melakukan aktivitas lain daripada teman yang sedang berbicara.

Sehubungan dengan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih cermat lagi tentang gambaran secara umum interaksi sosial siswa di masa pandemi covid-19 kelas X di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo. Atas dasar itulah peneliti terdorong melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Deskripsi Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri Se-Kota Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang membahas tentang deskripsi interaksi sosial siswa SMA Se-Kota Gorontalo di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA Se-Kota Gorontalo. Berdasarkan pada pokok permasalahan maka penelitian ini menggunakan satu variabel yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu deskripsi interaksi sosial siswa SMA Se-Kota Gorontalo di masa pandemi Covid-19 dengan 2 indikator yaitu indikator interaksi sosial, (Ledé, 2022) bentuk interaksi sosial asosiatif, (kerja sama dan akomodasi) dan disasosiatif (persaingan dan konflik).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Se-Kota Gorontalo. Berikut ini adalah rincian populasi yang diperoleh peneliti pada saat observasi langsung di masing-masing sekolah SMA Se-Kota Gorontalo yang kemudian digambarkan pada tabel berikut.

Table 1. Tabel Jumlah populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMA N 1 Kota Gorontalo	423
2	SMA N 2 Kota Gorontalo	444
3	SMA N 3 Kota Gorontalo	413
4	SMA N 4 Kota Gorontalo	269
5	SMA N 5 Kota Gorontalo	60
6	SMA N 6 Kota Gorontalo	34
7	SMA N 7 Kota Gorontalo	121
Total		1764

(sumber data: hasil observasi dan wawancara di setiap sekolah)

HASIL TEMUAN

1. Hasil Persentase dan Rata-rata Interaksi Sosial Siswa SMA Se-Kota Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19

Data interaksi sosial siswa pada masa pandemi yang didapatkan melalui penyebaran instrumen interaksi sosial pada siswa SMA se-kota Gorontalo sebagai responden. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen interaksi sosial siswa dimasa pandemi dapat di rata-ratakan 57,83 secara jelas dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Interaksi Sosial Siswa di Masa Pandemi

Sekolah	Persentase Interaksi Sosial (%)
SMA Negeri 1 Kota Gorontalo	69,19
SMA Negeri 2 Kota Gorontalo	70,08
SMA Negeri 3 Kota Gorontalo	67,12
SMA Negeri 4 Kota Gorontalo	66,21
SMA Negeri 5 Kota Gorontalo	68,83
SMA Negeri 6 Kota Gorontalo	65,43
SMA Negeri 7 Kota Gorontalo	66,43
Rata-rata	67,61

2. Hasil Interaksi Sosial Siswa SMA Se-Kota Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kategori

Jika dikategorikan maka interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA se-kota Gorontalo menunjukkan 19,14% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 73,21% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 7,66% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Secara jelas dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran Kategori Interaksi Sosial Siswa di Masa Pandemi SMA Se-Kota Gorontalo

Normal	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq X + 0.5$	≥ 103	Tinggi	40	19,14%
$X \geq X - SD$	73-102	Sedang	153	73,21%
$X \leq X - SD$	≤ 72	Rendah	16	7,66%
Jumlah			209	100%

3. Hasil Interaksi Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kota Gorontalo Berdasarkan Kategori dan Persentase

Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 1 Gorontalo menunjukkan 18,42% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 68,42% melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 13,16% melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 2 Gorontalo menunjukkan 13,95% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 74,42% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 11,63% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 3 Gorontalo menunjukkan 14,52% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 77,42% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 8,06% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 4 Gorontalo menunjukkan 23,53% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 70,53% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 5,88% siswa melakukan interaksi sosial siswa pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa

pandemi SMA N 5 Gorontalo menunjukkan 22,78% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 72,22% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 0% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 6 Gorontalo menunjukkan 30,00% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 60,00% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 10,00% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah. Gambaran interaksi sosial siswa di masa pandemi SMA N 7 Gorontalo menunjukkan 28,57% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori tinggi, 66,67% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori sedang, dan 4,76% siswa melakukan interaksi sosial pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana dari data kontrol sosial guru dan perilaku *hate speech* siswa memperoleh sebesar $a=37,32$ dan $b=1,025$ dengan demikian maka bentuk persamaan regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y}=37,32-1,025X$. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel X (kontrol sosial guru) diikuti variabel Y (*hate speech*), bahwa kontrol sosial guru sangat mempengaruhi perilaku *hate speech* siswa. Jika tinggi kontrol sosial yang diberikan oleh guru maka semakin rendah perilaku *hate speech*, begitupun sebaliknya semakin rendah kontrol sosial guru maka semakin tinggi perilaku *hate speech* siswa.

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = -0,490$ dengan koefisien determinasi $r^2=0,241$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi perilaku *hate speech* dengan kontrol sosial guru adalah sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% yang dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun peran kontrol sosial guru memiliki peran penting bagi siswa dalam mengatasi perilaku *hate speech*. Karena guru dapat mempengaruhi perilaku *hate speech* siswa. *Hate speech* terjadi akibat faktor kurangnya kontrol sosial dan faktor ketidaktahuan masyarakat. Kontrol sosial ini ada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pengendalian melalui pengarahan, himbuan, pemberian nasehat maupun pengawasan orang tua terhadap anaknya rendahnya kontrososial akan menyebabkan anak tersebut mudah melakukan perilaku *hate speech*. Kemudian di lingkungan masyarakat kontrol sosial tersebut diberikan melalui ajakan dan paksaan warga masyarakat terhadap seseorang agar berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Jika kurangnya kontrol akan menyebabkan seseorang tersebut dapat dengan mudah melakukan kejahatan di sekitarnya, menurut Lesmana (dalam Gaviasa, 2019:10) “ujaran kebencian (*hate speech*) dalam arti hukum yaitu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, maupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis gender, kewarganegaraan, agama dan lain-lain”. Selain itu, penyebab *hate speech* adalah ketidaktahuan masyarakat. Sesuai dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP adalah anggota masyarakat, dan siswa SMP tak lepas dari didikan para guru sebagai pengajar. Menurut Ramayulis (dalam Sugiarti, 2019:17) “guru atau “pendidik” adalah orang yang memikul tanggung jawab

untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Guru di sekolah merupakan figur yang paling dekat dengan siswa”. Guru juga tentunya disini memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang *hate speech* serta bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh *hate speech* itu sendiri. Guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Guru harus mampu mengendalikan suasana agar tidak terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginan dengan kata lain tidak adanya perilaku menyimpang.

Dari hasil analisis uji pengolahan data variabel X (kontrol sosial guru) dan variabel Y (*hate speech*) di peroleh harga t_{hitung} sebesar -5,6257. Sedangkan dari daftar distribusi t dari taraf nyata 5% diperoleh $t=1,66023$, ternyata harga $t_{hitung} -5,6257 > t_{daftar} 1,66023$ atau t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan dalam arti terdapat hubungan antara kontrol sosial guru dengan perilaku *hate speech* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka terdapat hubungan antara kontrol sosial guru dengan perilaku *hate speech* siswa dalam bentuk diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=37,32-1,025$ yang berarti setiap kenaikan satu unit pada satu satuan skor pada variabel X (kontrol sosial guru) akan diikuti oleh pada variabel Y (*hate speech*) siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi $r=-0,490$ dengan koefisien determinasi $r^2=0,241$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi kontrol sosial guru dengan perilaku *hate speech* adalah sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi ”terdapat hubungan antara kontrol sosial guru dengan perilaku *hate speech* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Dapat diterima. Dengan arti bahwa semakin tinggi kontrol sosial guru semakin rendah perilaku *hate speech* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaviasa, R, C. 2019. Hubungan Deindividuasi Dengan Perilaku *Hate speech* pada Pengguna Media Sosial Instagram. Skripsi. Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta
- Gusli, S dan M.R, Pautina. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 2 (1). 16-22
- Korompot, S., M.R, Pautina., dan R, Madina. 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (3). 280-295.
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan

Deskripsi Interaksi Sosial Siswa

- Firman Taki, Maryam Rahim, Meiske Puluhulawa

Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).

Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74

Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23

Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibran. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).

Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibran. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.

Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.

Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.

Sugiarti, D. 2019. Karakter Pendidik Menurut Abdullah Nashih'ililwan. Skripsi Jurusan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.

Wahyudiyono. 2019. Implikasi Pengguna Internet Terhadap Partisipasi Sosial Di Jawa Timur. *Jurnal Komunika* Vol.8. No. 2.

Yuliati, E. 2019. Hubungan Kontrol Sosial Sekolah Dan Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pelajar Di SMP. Skripsi Fakultas Psikologi Uin Suska Riau. Riau.